

**Penataan Kawasan Pesisir Kelurahan Sindulang Satu Kota Manado****Sebagai Kawasan Wisata Kuliner*****Arrangement of the Coastal Area of Sindulang Satu Village, Manado City  
as a Culinary Tourism Area***

Arthur H. Thambas, Pingkan P. Egam, Michael M. Rengkung, Gabriela T. Thambas

Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Teknik; Jl. Kampus Bahu Unsrat Manado

\*Email Korespondensi: [arthur.thambas@unsrat.ac.id](mailto:arthur.thambas@unsrat.ac.id)

**Article History:**

Received: 28 Nov. 2025

Revised: 26 Dec. 2025

Accepted: 26 Jan. 2026

**Keywords:** arrangement, coastal areas, culinary tourism, sindulang satu

**Abstract**

*Coastal areas can be defined as the interface between terrestrial, marine, and aerial ecosystems, all of which meet in a fragile balance. The transition between land and sea in coastal areas has created diverse and highly productive ecosystems and provides extraordinary economic value to humans. With population growth and increased socio-economic development activities, the "value" of coastal areas continues to increase. The consequence of this pressure on the coast is management problems arising from conflicts over utilization arising from various interests in coastal areas. For example, the coastal area in Sindulang Satu Village has developed through a government program to reclaim coastal areas for the continued development of Boulevard II, a strategic economic zone for sustainable development. Therefore, it is crucial to raise awareness among the surrounding community about the sustainability of development in the area. The development of the coastal area in Sindulang Satu Village, specifically the culinary area along Boulevard 2, within the Sindulang Satu Village, needs to be carried out to transform the area into a culinary tourism destination, which is expected to boost the economy of the surrounding community.*

**PENDAHULUAN**

Daerah pantai dengan posisinya yang cukup strategis mempunyai potensi sumber daya alam yang sangat besar, baik dari aspek ekonomi, pariwisata, maupun permukiman pesisir (Egam, 2018; Egam, 2023).. Potensi sumber daya tersebut berupa kekayaan alam ataupun keindahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suatu kegiatan yang menguntungkan bagi masyarakat, negara maupun bangsa seperti perikanan dan pertanian, wisata, industri, perdagangan, permukiman, cagar alam, sumber energi, pertambangan dan tempat penyediaan air baku (Yuwono, 1998). Penataan kawasan pesisir tidak hanya berorientasi pada aspek fisik dan estetika kawasan, tetapi juga harus mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan partisipasi aktif masyarakat lokal sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi pesisir (Sondakh & Egam, 2020; Rahman & Setiawan, 2021).

Penataan dan pengelolaan daerah pesisir pantai sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kondisi fisik atau lingkungan daerah pantai, kesejahteraan masyarakat, menggairahkan sektor pariwisata sesuai dengan karakteristik daerah pantai yang dapat meningkatkan fungsi kawasan tersebut dan ekonomi masyarakat yang bermukim di daerah pantai tersebut. Penataan kawasan

pesisir tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang terpisah dengan pengelolaan potensi sumberdaya terutama mengakomodir partisipasi masyarakat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini merupakan satu kekuatan dalam menemukan karakter dan keunikan kawasan tersebut dalam konteks pemberdayaan masyarakat lokal. Usaha ini akan mendatangkan barbagai keuntungan bukan saja sebatas keuntungan dalam meningkatkan kualitas fisik daerah pantai dalam keseimbangan dengan lingkungannya, tetapi juga dapat mendorong masyarakat lokal yang ada disekitar dalam segi ekonomi khususnya pendapatan ekonomi keluarga.

Disamping keunggulan daerah pesisir pantai, terdapat berbagai permasalahan seperti daerah rawan bencana, permukiman yang tidak terencana, abrasi dan ancaman gelombang. Permasalahan kawasan pesisir seperti abrasi, permukiman tidak terencana, serta tekanan aktivitas manusia telah banyak dikaji pada kawasan pesisir Sindulang Satu (Kaseke et al., 2017; Pesik et al., 2019). Gelombang yang bergerak kearah pantai akan mengalami perubahan bentuk yang disebabkan oleh transformasi gelombang dan akibat dari fenomena tersebut dapat merusak pantai berupa mundurnya garis pantai yang berakibat terancamnya permukiman dan infrastruktur di wilayah pesisir pantai. Pesisir Pantai Sindulang Satu Kota Manado merupakan daerah permukiman dan wisata kuliner dimana terlihat kondisi daerah pesisir pantai Sindulang Satu Kota Manado ini belum tertata dengan baik dan pengelolaan potensi belum maksimal. Pengembangan kawasan pesisir sebagai wisata kuliner telah menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya tarik kawasan perkotaan sekaligus memperkuat ekonomi masyarakat lokal (Lumenta et al., 2022). Disamping itu juga kondisi kawasan pesisir pantai kelurahan Sindulang Satu Kota Manado ini adalah daerah pengembangan untuk reklamasi boulevard 2 oleh Pemerintah Kota Manado. Dalam pendekatan penataan kawasan pesisir pantai, karakteristik budaya masyarakat dan lokasi juga merupakan satu kekuatan yang dinamis dan multidimensi dalam memainkan peran dan fungsi kawasan tersebut. Karena itulah maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk menata kawasan pesisir pantai kelurahan Sindulang Satu menjadi kawasan yang aman dan nyaman lingkungannya sebagai daerah wisata kuliner sepanjang pantai guna peningkatan perekonomian masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini berlokasi di Pesisir Pantai Kelurahan Sindulang Satu dimana lokasi ini merupakan lokasi yang akan dikembangkan sebagai lokasi reklamasi pantai Boulevard 2 yang sekarang ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan kuliner. Metode pelaksanaan dilakukan melalui survei lapangan dan kajian karakteristik pesisir sebagaimana diterapkan pada studi-studi kawasan pesisir di Kota Manado (Kurniawan et al., 2019). Berdasarkan permasalahan yang ada di kawasan pesisir pantai kelurahan Sindulang Satu, maka metode pelaksanaan yang dilakukan adalah :

### **1. Edukasi / Sosialisasi**

Memberikan pemahaman dan membangkitkan kesadaran masyarakat yang bermukim di kawasan pesisir pantai kelurahan Sindulang Satu bagaimana menata dan mengelola kawasan pesisir pantai mereka seiring dengan perkembangan kota dan menunjang program Pemerintah memajukan ekonomi masyarakat berupa pengembangan kawasan kuliner serta menjaga lingkungan sekitar agar selalu bersih dan tertata. Dalam hal ini juga diberikan bantuan Tempat Sampah untuk kawasan kuliner tersebut.

### **2. Desain Kawasan Kuliner**

Membuat rancangan desain penataan kawasan kuliner sepanjang pesisir kelurahan Sindulang Satu, Kecamatan Tumiting, Kota Manado

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dan kajian dari lokasi kegiatan PKM ini dimana terlihat aktifitas masyarakat sekitar pesisir pantai Kelurahan Sindulang Satu terfokus pada kegiatan berkaitan dengan peningkatan perekonomian melului jualan makanan dan minuman yang berlangsung di sore sampai malam hari. Dimana terlihat kurang penataan khususnya pada pemasangan tenda, dimana tenda-tenda jualan tersebut dipasang pada sore hari dan dibongkar pada malam hari selesai berjualan. Dari hasil pengamatan terlihat juga belum disediakan tempat sampah yang memadai sehingga kebersihan lokasi jualan kurang memadai. Karakter aktivitas masyarakat pesisir Sindulang Satu yang didominasi kegiatan ekonomi informal telah menjadi ciri kawasan pesisir perkotaan di Manado (Pesik et al., 2019; Kaseke et al., 2017).

Adapun hasil kegiatan yang diperoleh adalah sebagai berikut : 1. Sosialisasi tentang potensi dan permasalahan daerah pesisir pantai, 2. Mengembangkan daerah pesisir pantai Sindulang Satu sebagai Kawasan Wisata kuliner dengan penataan desain tenda bongkar pasang, 3. Pemberian bantuan tempat sampah untuk menjaga kebersihan kawasan wisata kuliner tersebut dan mengedukasi kesadaran membuang sampah pada tempatnya.



**Gambar 1.** Layout Lokasi PKM



**Gambar 2.** Desain tenda pada Potongan Melintang



**Gambar 3.** Potongan memanjang desain tenda



**Gambar 4.** Pemberian tempat sampah

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di kawasan pesisir Pantai Sindulang Satu Kota Manado menunjukkan bahwa aktivitas utama masyarakat pesisir adalah usaha kuliner skala kecil yang dilakukan pada sore hingga malam hari. Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, kondisi kawasan belum tertata dengan baik, khususnya pada penempatan tenda jualan yang bersifat tidak teratur serta belum tersedianya tempat sampah yang memadai. Kondisi ini berdampak pada kebersihan lingkungan dan kenyamanan kawasan.

### **Dampak Sosial Kegiatan PKM**

Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat, terutama pedagang kuliner, mengenai pentingnya kebersihan dan penataan kawasan pesisir. Pedagang mulai memahami bahwa lingkungan yang bersih dan tertata tidak hanya menciptakan kenyamanan, tetapi juga dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan pendapatan mereka.

Perubahan kesadaran ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif mampu mendorong perubahan perilaku sosial. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek yang terlibat aktif dalam menjaga dan mengelola lingkungannya (Muntiaha et al., 2019). Penataan kawasan pesisir yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif terbukti mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir secara signifikan, khususnya pada sektor usaha mikro dan kuliner (Manoppo & Mamoto, 2023).

### **Penerimaan Masyarakat terhadap Desain Tenda**

Desain tenda bongkar-pasang yang ditawarkan dalam kegiatan PKM dapat diterima dengan baik oleh para pedagang. Hal ini karena desain tersebut tetap menyesuaikan dengan kebiasaan pedagang yang berjualan secara temporer, namun memberikan tampilan yang lebih rapi dan seragam. Dengan demikian, penataan yang dilakukan tidak mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi justru mendukung keberlangsungan usaha mereka.

Pendekatan ini sesuai dengan prinsip penataan kawasan pesisir yang menekankan pentingnya penyesuaian desain dengan karakter dan kebutuhan masyarakat lokal. Penataan yang memperhatikan kondisi sosial dan budaya setempat akan lebih mudah diterima dan berkelanjutan (Egam, 2019; Egam et al., 2024).

### **Kebersihan Lingkungan dan Wisata Kuliner**

Pemberian bantuan tempat sampah di kawasan wisata kuliner memberikan dampak langsung terhadap kebersihan lingkungan. Pedagang dan pengunjung mulai terbiasa membuang sampah pada tempat yang disediakan. Kondisi ini mendukung terciptanya kawasan wisata kuliner pesisir yang lebih bersih dan nyaman.

Dalam konteks wisata kuliner, kebersihan dan kenyamanan lingkungan merupakan faktor penting yang memengaruhi minat kunjungan wisatawan. Penataan kawasan pesisir yang baik dapat meningkatkan daya tarik kawasan serta mendukung keberlanjutan usaha mikro dan kecil masyarakat pesisir (Marshandie, 2025; Wuisan, 2018).

### **Implikasi terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pesisir**

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa penataan kawasan pesisir yang disertai dengan edukasi dan partisipasi masyarakat mampu memberikan dampak sosial yang nyata, berupa peningkatan kesadaran lingkungan, penerimaan terhadap penataan kawasan, serta penguatan aktivitas ekonomi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam proses penataan juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan pesisir, yang penting untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan PKM (Zachra & Gobel, 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penataan kawasan pesisir memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran masyarakat sebagai subjek pembangunan

kawasan, sekaligus mendukung pengembangan wisata kuliner berbasis komunitas (Rengkung & Thambas, 2024).

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya menghasilkan perubahan fisik berupa penataan kawasan, tetapi juga perubahan sosial yang mendukung pengembangan kawasan pesisir sebagai wisata kuliner berbasis masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil PKM Panataan dan Pengelolaan Daerah Pesisir Pantai Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tumiting Kota Manado dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Daerah pesisir pantai kelurahan Sindulang Satu kecamatan Tumiting kota Manado memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai sumber ekonomi masyarakat pesisir pantai sekitarnya
2. Sebagai daerah yang akan dikembangkan melalui program reklamasi pantai Boulevard 2, yang diamnaftakan masyarakat sekitar untuk berjualan dapat dikelola dengan baik melalui penataan kawasan kuliner yang tertata rapih dengan memperhatikan kebersihan lingkungan

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Unsrat yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan PKM ini, juga disampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Sindulang Satu sebagai Mitra PKM serta semua pihak yang telah membantu sehingga PKM ini dapat selesai sesuai waktu yang sudah ditentukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Egam, P. P. (2018). Dinamika kota pesisir. Manado: Unsrat Press.
- Egam, P. P. (2019). Permukiman Bantik di pesisir pantai Malalayang. Manado: Unsrat Press.
- Egam, P. P. (2023). Perancangan kota. Manado: Unsrat Press.
- Egam, P. P., Thambas, A. H., & Rengkung, M. M. (2024). Streetscape characteristic of coastal area. Devotion: Journal of Research and Community Service, 5(2), 1–10.
- Kaseke, D., Rumajar, R., & Rengkung, M. (2017). Analisis perencanaan pola penanganan permukiman kumuh di kawasan Sindulang Satu Kecamatan Tumiting Kota Manado. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, 13(1A), 103–112.
- Kurniawan, A. P., Yasin, M. I., & Mamoto, J. (2019). Analisis data pasang surut di Pantai Sindulang Kota Manado. Jurnal Sipil Statik, 7(5), 523–532.
- Lumenta, R., Wuisan, J., & Rengkung, M. (2022). Strategi pengembangan kawasan pesisir perkotaan sebagai destinasi wisata kuliner. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, 18(3), 245–256.
- Manoppo, H., & Mamoto, J. (2023). Pengaruh penataan kawasan pesisir terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Jurnal Pengabdian Berkelanjutan, 4(2), 89–98.
- Marshandie, N. (2025). Penataan kawasan wisata pesisir dalam mendukung usaha mikro kecil dan menengah Kota Makassar. Journal of Urban Planning, 5(2), 101–112.

Muntiahah, G. I., Egam, P. P., & Waani, J. O. (2019). Penerapan konsep urban tourism pada perancangan permukiman Sindulang Satu di Manado. *Jurnal Fraktal*, 3(1), 15–26.

Pesik, A. C., Mamoto, J., & Yasin, M. I. (2019). Studi angkutan sedimen di Pantai Sindulang Kota Manado. *Jurnal Sipil Statik*, 7(5), 533–542.

Rahman, A., & Setiawan, B. (2021). Penataan kawasan pesisir berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 32(2), 123–134.

Rengkung, M. M., & Thambas, A. H. (2024). Community-based coastal area arrangement for urban culinary tourism development. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 5(4), 1120–1128.

Sondakh, F., & Egam, P. P. (2020). Penataan ruang kawasan pesisir perkotaan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 7(1), 41–50.

Wuisan, M. M. (2018). Perancangan pesisir Sindulang sebagai kawasan pariwisata tradisional. *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Teknologi*, 1(2), 55–66.

Zachra, P., & Gobel, M. T. (2023). Penataan kawasan pesisir pantai untuk mengurangi risiko bencana. *Jambura Journal of Urban and Regional Planning*, 1(1), 1–12.